

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN PERAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN

Karlina Ghazalah Rahman¹

Email: karlinaghazalah@gmail.com

¹Akuntansi, STIE Nobel Makassar

(*Diterima*: 5 Januari 2020; *direvisi*: 10 April 2020; *dipublikasikan*: 31 Mei 2020)



©2020 –Bongaya Journal for Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract: *The aim of this research to analyze the effect internal control system which include internal environment, risk assesment, internal activity, information and communication, and evaluating internal control and audit internal role to fraud prevention of Makassar City. Data in this research were obtained from observation and questionnaires that distributed to respondents. Multiple Linier Regression formula was used in this study with SPSS software. The test result of multiple linier regression indicated that internal control system and audit internal role positively effect the fraud prevention of Makasssar City. This research was conducted at 31 OPD (Local Government) in Makassar City.*

Keywords: *internal control system; internal audit role; fraud prevention*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan pengendalian internal dan peran audit internal terhadap kinerja pencegahan kecurangan pada Pemerintah Kota Makassar. Data penelitian diperoleh dari observasi dan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan software SPSS. Hasil pengujian analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal dan peran audit internal berpengaruh secara positif terhadap pencegahan kecurangan pada Pemerintah Kota Makassar. Penelitian dilaksanakan di 31 OPD (Organisasi Pemerintah Daerah) di Kota Makassar.

Kata kunci: Sistem Pengendalian Internal; Peran Audit Internal; Pencegahan Kecurangan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kecurangan sendiri tidak pernah terlepas dari kehidupan masyarakat. Mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar dan mencengangkan banyak orang. Kecurangan adalah salah satu bentuk perlaku yang buruk dan menyimpang, lalu mengapa hal ini terus saja berlanjut ? banyak cara dan alasan yang bisa menjawab pertanyaan ini. Manusia sendiri pada dasarnya adalah sosok yang baik dan tidak menyimpang. Namun, selama

hidup tidak mungkin manusia hanya berdiam tanpa berjalan bukan?.

Beberapa contoh kecil pegawai OPD melakukan kecurangan adalah seperti tidak datang ke kantor tepat waktu, menggunakan waktu istirahat yang berlebihan, atau memalsukan tanda tangan untuk kepentingan pribadi atau orang lain. Hal – hal ini memang kecil tetapi dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Lalu beberapa bentuk kecurangan yang tergolong besar juga banyak terjadi karena beberapa alasan seperti yang telah dibahas sebelumnya.

Kecurangan seperti korupsi saat ini sangat banyak terjadi di Indonesia. Tidak sedikit orang melakukan korupsi bahkan hal-hal kecil pun dapat pula menjadi objek korupsi. Seperti yang kita ketahui bahwa angka korupsi di Indonesia termasuk yang tertinggi di negara ASEAN. Terlalu banyaknya orang yang melakukan korupsi serta penanganannya yang belum terlalu terasa sehingga korupsi di negara ini masih saya berhembus seperti racun.

Menurut KPMG Fraud, bribery and Corruption Survey 2013 yang dilakukan di Australia dan New Zealand tahun 2012, penyebab terjadinya kecurangan adalah lemahnya pengendalian internal yaitu sebesar 28% responden, lalu mengesampingkan sistem pengendalian internal yang sudah ada sebesar 19%. Sehingga sebanyak 42% kecurangan terdeteksi karena adanya pengendalian internal. Sejalan dengan itu pengendalian internal sangat penting keberadaan dan pelaksanaannya dalam mendeteksi fraud salah satunya korupsi.

Setiap lembaga pemerintahan di Indonesia memiliki sistem pengendalian internal. Sebagai bentuk adanya sistem pengendalian internal, maka adapemantauan yang dilakukan oleh audit internal. Peran audit internal sangat penting, karena perannya dalam mengawasi sistem pengendalian internal yang efektif sehingga dapat mendeteksi kecurangan.

Audit internal mempunyai peran penting dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal. Untuk meningkatkan peran audit internal dalam pemberantasan korupsi, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) ikut mendorong optimalisasi aparat pengawas internal di lembaga agar berani melaporkan tindak pidana korupsi. Sejak berdirinya KPK tahun 2013, Direktorat Pengaduan Masyarakat KPK hanya menerima 12 informasi dari audit internal. Audit internal sendiri tidak bisa lepas dari adanya auditor internal sebagai subjek yang akan bertugas membantu kementerian dalam mengawasi APBN di setiap kementerian.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan yang terjadi di Kota Makassar?
2. Apakah peran audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan yang terjadi di Kota Makassar ?

Kajian Literatur

Teori Peran (*role theory*)

Teori yang mendukung penelitian ini adalah *role theory* (teori peran) yang dikemukakan oleh Kahn dkk. (1964). Teori Peran menekankan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di lingkungan kerja dan masyarakat. Teori peran mencoba untuk menjelaskan interaksi antar individu dalam organisasi, berfokus pada peran yang mereka mainkan.

Gone Theory

Teori GONE dikemukakan oleh seorang pemikir bernama Jack Bologne (2006) di mana terdapat empat faktor penyebab fraud. Kata GONE merupakan singkatan dari huruf depan masing-masing faktor yang ia kemukakan, yakni *greed, opportunity, need, dan exposure*.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai melalui: efisiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan berlaku. Sistem pengendalian internal dalam penelitian ini menekankan pada perencanaan dan pengendalian yang telah disiapkan dimana memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan. Sistem pengendalian internal dapat diukur berdasarkan indikator menurut PP No. 60 tahun 2008.

Unsur-unsur dari sistem pengendalian internal adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, kegiatan pengendalian, dan pengawasan pengendalian.

Peran Audit Internal

Peran audit internal adalah membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan

meningkatkan efektifitas manajemen resiko, pengendalian, dan proses tata kelola.

Pencegahan Kecurangan

Pencegahan kecurangan adalah aktivitas yang dilaksanakan manajemen dalam hal penetapan kebijakan, sistem dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, manajemen dan personil lain perusahaan untuk dapat memberikan keyakinan memadai dalam mencapai 3 (tiga) tujuan pokok yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum & peraturan yang berlaku. Indikator yang mewakili pencegahan kecurangan menurut Amrizal (2004) adalah sebagai berikut.

- a) Membangun struktur pengendalian internal yang baik
- b) Mengefektifkan aktivitas pengendalian
- c) Meningkatkan kultur organisasi
- d) Mengefektifkan fungsi audit internal

Pengembangan Hipotesis

Berikut adalah perumusan hipotesis dari penelitian ini yaitu.

1. Sistem pengendalian internal dan pencegahan kecurangan

Sistem pengendalian internal merupakan suatu sistem yang dipengaruhi untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai melalui: efisiensi dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan berlaku. Sistem pengendalian internal harus dapat dilaksanakan guna mencegah kecurangan terjadi di wilayah pemerintahan khususnya kota Makassar. Hal ini di dukung oleh GONE theory yang menyatakan bahwa seseorang dapat melakukan kecurangan jika bertindak dengan serakah (greed), memiliki opportunity (kesempatan), dan merasa masih butuh padahal tidak-need (kebutuhan) dan didukung pula oleh teori peran yang menyatakan bahwa setiap peran yang dilakoni tidak sesuai yang diharapkan akan memicu seseorang untuk melakukan konflik.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengendalian internal adalah oleh Nurhasanah (2016) dengan judul efektifitas pengendalian internal, audit internal, karakteristik instansi dan kasus korupsi (studi empiris di kementerian/lembaga) yang dimana memiliki hasil bahwa (1) pengendalian internal yang efektif dapat menurunkan tingkat korupsi di wilayah kementerian, (2) tingkat kewenangan audit internal setingkat Eselon I dapat berpengaruh menurunkan kasus korupsi di wilayah kementerian, (3) semakin besar ukuran kementerian berpengaruh terhadap meningkatnya kasus korupsi. Maka disarankan agar kementerian memperkecil anggaran sehingga jumlah kasus korupsi dapat diminimalkan.

H1: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan pada Pemerintah Kota Makassar

2. Peran Audit Internal dan pencegahan kecurangan

Kecurangan yang terjadi di lingkungan pemerintahan khususnya instansi OPD sangat banyak. Adapun alasan banyaknya kecurangan adalah karena adanya kesempatan dan juga desakan-desakan untuk memenuhi kebutuhan yang sangat banyak. Hal ini didukung oleh GONE theory yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu serakah (greed), kesempatan (opportunity), kebutuhan (need), pengungkapan (exposure) dan didukung pula oleh teori peran yang menyatakan bahwa setiap peran yang dilakoni tidak sesuai yang diharapkan akan memicu seseorang untuk melakukan konflik. Maka dari itu, peran audit internal sangat dibutuhkan untuk dapat mencegah adanya kecurangan.

Audit internal adalah aktivitas independen, keyakinan obyektif, dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Peran audit internal adalah membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan

sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan audit internal adalah Andreas dkk (2014) melakukan penelitian dengan judul pengaruh peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan (studi empiris pada perbankan di Pekanbaru) yang dimana memiliki hasil bahwa audit internal berpengaruh positif dalam meminimalkan fraud di lingkungan perbankan.

H2: Peran audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan pada Pemerintah Kota Makassar

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian dirancang sebagai penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan desain penelitian untuk mengetahui apakah efektifitas pengendalian internal dan peran audit internal dapat berkaitan dengan pencegahan kecurangan yang terjadi di Kota Makassar.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Organisasi Perangkat Dinas (OPD) dalam lingkup pemerintahan Kota Makassar dengan jumlah OPD sebanyak 54 yang terdiri atas 14 Kecamatan, 16 organisasi berbentuk Dinas, 10 organisasi berbentuk Kantor, dan 14 organisasi berbentuk Badan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada purpose sampling. Berdasarkan hal tersebut sampel dalam penelitian ini diambil pada 31 Organisasi Perangkat Dinas (OPD) dengan jumlah 110 responden yang dimana tiap OPD diambil 3 orang dan khusus Inspektorat Kota Makassar diambil 20 orang responden.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer, yang berupa persepsi para responden terhadap variabel – variabel yang digunakan. Modus komunikasi untuk memperoleh data dari responden dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkapkan pengaruh antara beberapa variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan analisis regresi linier secara umum untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi multiple variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y , bila variabel bebas lainnya dianggap konstan

β_2 : Koefisien regresi multiple variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y , bila variabel bebas lainnya dianggap konstan

Definisi Operasional

1. Variabel sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai melalui : efisiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan berlaku. Sistem pengendalian internal dapat diukur berdasarkan indikator menurut PP No. 60 tahun 2008 yaitu lingkungan pendendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan pengendalian internal.
2. Variabel peran audit internal adalah membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola.
3. Variabel pencegahan kecurangan adalah aktivitas yang dilaksanakan manajemen dalam hal penetapan kebijakan, sistem dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, manajemen dan personel lain perusahaan untuk dapat memberikan keyakinan memadai dalam mencapai 3 (tiga) tujuan pokok yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan

terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Kualitas Data

Pengujian validitas dilakukan pada nilai $n=98$, $df=n-2=96$, pada taraf signifikansi 0,05 sehingga diperoleh nilai r tabel = 0,1671. Berdasarkan tabel di atas seluruh item memiliki nilai r hitung $> 0,1671$, sehingga instrumen penelitian variabel sistem pengendalian internal, peran audit internal dan pencegahan kecurangan dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dapat disimpulkan bahwa semua alat ukur yang digunakan reliabel. Hal ini dapat dilihat berdasarkan Cronbach alpha masing- masing variabel dengan kriteria cukup tinggi atau $> 0,6$ untuk variabel X1 (sistem pengendalian internal) sebesar 0,779, variabel X2 (peran audit internal) sebesar 0,678, dan variabel Y (pencegahan kecurangan) sebesar 0,643.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian bahwa semua variabel menghasilkan tingkat signifikansi di atas 0,05 dengan rincian variabel sistem pengendalian internal (X1) sebesar 0,285, variabel peran audit internal (X2) sebesar 0,270, dan variabel pencegahan kecurangan (Y) sebesar 0,150. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini semuanya terdistribusi normal atau telah memenuhi asumsi uji kolmogrof smirnov.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,176, nilai ini lebih besar dari 1 dan lebih kecil dari 3, atau dapat disimpulkan bahwa $1 < 2,176 < 3$, dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 1. Hasil Uji Autokorelasi

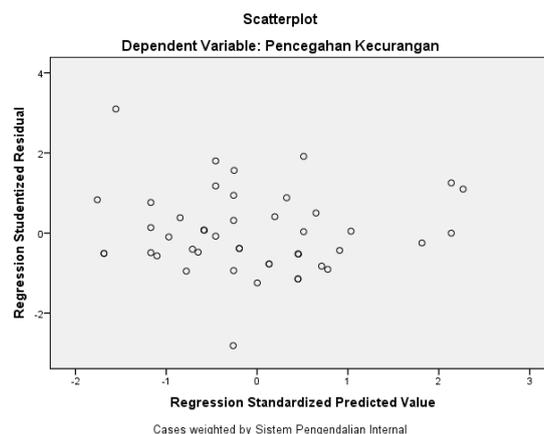
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,823 ^a	0,534	0,225	1,70201	2,176

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: data primer, diolah sendiri, (2016)

Dari hasil pengujian multikolinearitas data di atas dapat diketahui nilai VIF kedua variabel independen yaitu sistem pengendalian internal (X1) sebesar 1,034 dan peran audit internal sebesar 1,034, dimana kedua variabel memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa indikasi keberadaan multikolinearitas pada persamaan yang dilakukan atau hubungan yang terjadi antar variabel sistem pengendalian internal dan peran audit internal dapat ditoleransi sehingga tidak akan mengganggu hasil regresi.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot dibawah. Dapat dilihat pola penyebaran titik- titik berada di atas dan dibawah titik orgin (angka nol) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian asumsi non heteroskedastisitas terpenuhi.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t, pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Kriteria pada pengujian parsial (uji t) ini adalah jika nilai thitung $>$ ttabel dan tingkat signifikansi $< 0,05$ (5%) maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak (Ghozali, 2015).

Adapun hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	3,609	3,162		6,517	0
1	X1	0,046	0,056	0,012	2,115	0,023
	X2	0,037	0,093	0,008	2,078	0,012

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: data primer diolah SPSS V.21 (2018)

Berdasarkan hasil uji parsial di atas dapat diketahui bahwa pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari sistem pengendalian internal (X1) dan peran audit internal (X2) terhadap pencegahan kecurangan (Y) akan dijelaskan sebagai berikut.

Hipotesis (H1) sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan di kota Makassar diterima, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu thitung X1 adalah 2,115 dan ttabel adalah 1,661. Terlihat bahwa untuk variabel X1, thitung > ttabel. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal secara parsial berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan di kota Makassar.

Hipotesis (H2) peran audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan di kota Makassar diterima, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu thitung X1 adalah 2,078 dan ttabel adalah 1,661. Terlihat bahwa untuk variabel X1, thitung > ttabel. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa peran audit internal secara parsial berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan di kota Makassar.

Pembahasan

Penerapan Sistem Pengendalian Internal dan Peran Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan

Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan di kota Makassar. Terkait komponen pengendalian internal menurut PP No. 60 tahun 2010 memperkenalkan adanya lima komponen pengendalian internal yang meliputi, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan pengendalian internal. Untuk menciptakan pengendalian internal yang efektif maka elemen-elemen pengendalian perlu ditingkatkan dan dievaluasi apakah sudah berjalan dengan baik. Apabila suatu organisasi telah mampu melaksanakan pengendalian internal dengan baik maka dengan begitu akan lebih terarah dalam mencapai tujuan dan sasaran suatu organisasi.

Sistem pengendalian internal sendiri dilaksanakan sesuai dengan PP No. 60 tahun 2008 yang berfungsi untuk menjaga agar instansi selalu menjalankan tugasnya sesuai dengan koridornya dan meminimalkan penyimpangan yang dimana sering kita dapati di era saat ini. Kecurangan bisa terjadi karena pegawai OPD di kota Makassar mendapatkan tekanan yang cukup besar sehingga membuat mereka dengan berani melakukan kecurangan. Hal ini sesuai dengan pendapat salah satu responden berinisial B di OPD kota Makassar yang menyatakan bahwa, “kalau kecurangan pasti sering terjadi disini, apalagi yang kecil-kecil seperti sisa uang dinas atau sisa uang perjalanan dinas. Terus hal itu biasanya dilakukan untuk memenuhi alokasi anggaran saja. Disini banyak tekanan juga sehingga kita biasa saja untuk melakukannya”. Hal ini juga sesuai dengan pengertian GONE theory yang menyatakan bahwa penyebab seseorang melakukan fraud ada empat yaitu greed, opportunity, need, dan exposure. Berdasarkan fraud crowe pentagon theory juga menyatakan bahwa penyebab seseorang melakukan kecurangan adalah pressure, opportunity, rationalization, capability, dan arrogance.

Penerapan Peran Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan

Peran audit internal berpengaruh positif dalam mencegah kecurangan di lingkungan

OPD kota Makassar. Hal ini terlihat dari tanggapan responden yang menyatakan setuju bahwa audit internal telah berjalan dengan semestinya dan dapat meminimalkan tingkat terjadinya kecurangan di lingkungan OPD kota Makassar. Audit internal adalah aktivitas independen, keyakinan obyektif, dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen resiko, pengendalian, dan proses tata kelola.

Peran audit internal dalam OPD sangat penting. Audit internal memiliki peran untuk menjaga segala kegiatan operasional yang berlangsung di OPD bisa berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan dan tidak menyimpang. Peran yang mereka miliki mencerminkan bagaimana pelaksanaan audit internal sangat ditekankan dalam lingkungan OPD di kota Makassar. Audit internal sendiri dilaksanakan oleh aparat pengawasan internal pemerintah (APIP).

Peran audit internal sendiri berdasarkan PP No 60 tahun 2008 pasal 11 adalah.

1. Memberikan keyakinan yang memadai atas ketaatan, kehematan, efisiensi, dan efektifitas pencapaian tujuan penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah
2. Memberikan peringatan dini dan meningkatkan efektifitas manajemen risiko dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah, dan
3. Memelihara dan meningkatkan kualitas tata kelola penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan pada pemerintah kota Makassar. Indikator sistem pengendalian internal berdasarkan PP No 60 tahun 2008 terdiri atas lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan pengendalian. Indikator pemantauan pengendalian

merupakan salah satu indikator yang telah berjalan dengan baik. Lalu indikator lain seperti kegiatan pengendalian, penilaian risiko, dan informasi dan komunikasi telah berjalan sebagaimana mestinya di OPD kota Makassar.

Peran audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan pada pemerintah kota Makassar. Indikator peran audit internal berdasarkan PP No 60 tahun 2008 pasal 11 yang salah satunya adalah memberikan keyakinan memadai atas efisiensi dan efektifitas tujuan dan fungsi instansi pemerintah telah berjalan sebagaimana mestinya di OPD kota Makassar.

Saran

1. Sistem pengendalian internal harus dilakukan secara cermat dan tepat karena menyangkut dengan tujuan yang akan dilakukan selama periode tertentu, hal ini harus dilakukan agar kecurangan dapat dicegah.
2. Peran audit internal harus dilakukan dan dipahami oleh semua pegawai ODP di kota Makassar. *Smart auditing* harus dijalankan secara maksimal agar kecurangan dapat dicegah.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti masalah yang sama, dianjurkan untuk meneliti pada subjek yang lebih khusus, terutama membahas tentang tipe kecurangan yang sangat khas dengan Indonesia yaitu korupsi.

DAFTAR RUJUKAN

- Amrizal. (2004). *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh Internal Auditor*. Jakarta : BPKP.
- Anti Corruption Commitee. (2018). *Jumlah Kasus Korupsi di Kota Makassar*. Makassar.
- Auditors, C. I. of I. (2013). *Internal audit and corrupt practices (including fraud and bribery)*. New York : IIA Policy Paper.
- Bultaci, Yilmaz. (2006). *Keeping an eye on Substational Governments: Internal*

Control and Audit at Local Levels. The International Bank for Reconstruction and Development. USA: The World Bank.

Dita. (2016). *Perkembangan Teori Fraud* (<http://ditafalah.blogspot.co.id/2016/11/perkembangan-teori-fraud.html> diakses tanggal 5 Februari 2018).

Devi. (2016). *Teori-Teori Fraud* (<http://devifitrianaaa.blogspot.co.id/2016/11/teori-teori-fraud.html> diakses tanggal 7 Februari 2018)

Ge, Li, Liu, Mc Vay. (2014). *The Effect of Internal Control on Corporate Corruption: Evidence From China.* China : Naturat Sciences of Foundation China.

Irwan,Nita. (2018). *Permudah Input Data SKPD, Pemkot Makassar Luncurkan Aplikasi Smart Auditing.* (www.gosulsel.com diakses tanggal 11 Juli 2018)

Joseph, Albert, Byaruhanga. (2015). *Effect of Internal Control on Fraud Detection and Prevention in District Treasuries of Kakamega County.* International Journal of Business and Management Invention, 4(1), pp. 47–57.

Kantz, Kahn. (1978). *The Social Psychology of Organizations.* North Carolina : Wiley.

Karo. (2015). *Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan pada Pemerintah Kabupaten Bandung.* Bandung: Universitas Komputer Indonesia.